

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode kritis dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja adalah kesehatan reproduksi, yang menjadi perhatian global karena berkaitan erat dengan kesehatan dan kesejahteraan generasi mendatang (regina silaen, Mariyana, and Darma 2025). Remaja termasuk kelompok umur yang rawan menghadapi risiko kesehatan reproduksi, terutama perilaku seksual berisiko misal aktivitas seksual sebelum menikah, kehamilan yang tak direncanakan, serta infeksi menular seksual (IMS) (Ranni, Lestari, and Sari 2020).

World Health Organization (2023), secara global diperkirakan jumlah remaja adalah sekitar 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk. Masalah kesehatan reproduksi remaja secara global mencakup kehamilan dini, perkawinan anak, infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, dan aborsi yang tidak aman. Selain itu, akses terhadap kontrasepsi, pendidikan kesehatan reproduksi, dan layanan kesehatan juga menjadi tantangan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah remaja mencapai 45,7 juta jiwa atau sekitar 16,9% dari total populasi. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia masi kompleks. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 menunjukkan bahwa 5,6% remaja

perempuan dan 8,3% remaja laki-laki usia 15-19 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah (regina silaen et al. 2025).

Berdasarkan laporan dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) yang dikelola oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi Sumatera Barat, tercatat sebanyak 760 kasus kekerasan dengan total 851 korban pada tahun 2025. Dari berbagai bentuk kekerasan yang terjadi, kekerasan seksual menempati angka yang paling dominan yaitu sebanyak 449 kasus. Jika ditinjau dari tingkat pendidikan, korban pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau remaja SMA berjumlah 192 orang, yang menunjukkan bahwa kelompok remaja berada pada posisi yang rentan terhadap perilaku seksual berisiko (DP3AP2KB 2025).

Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Padang tercatat memiliki jumlah kasus kekerasan seksual sebanyak 36 kasus. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa permasalahan perilaku seksual pada remaja menjadi isu yang serius dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun pemerintah, dalam upaya pencegahan dan penanganannya (DP3AP2KB 2025).

Dari tingginya kasus perilaku seksual juga berdampak efek samping kepada remaja. Dampak negative dari perilaku seksual pada remaja juga berdampak pada psikologis, fisiologis, aborsi atau keguguran (Burhanuddin basri 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2024 ditemukan 311 kasus HIV baru pada tahun 2024 Penularan HIV disebutkan

berkaitan erat dengan hubungan seksual tidak aman, serta dipengaruhi oleh factor lingkungan dan pergaulan bebas. Distribusi kasus HIV menunjukkan bahawa kasus mulai muncul pada kelompok usia muda dan usia produktif, yang mencerminkan adanya perilaku seksual beresiko yang berpotensi sudah dimulai sejak masa remaja pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja yang kurang (Wahyuni et al. 2026).

Data Kementrian Kesehatan (2023) juga menunjukkan bahwa 36% kasus baru HIV terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun, mengindikasikan resiko tinggi perilaku seksual tidak aman pada remaja. Angka yang substansial ini menjadikan perhatian terhadap kesehatan reproduksi remaja sebagai isu prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya mencakup aspek biologis, tetapi juga meliputi dimensi sosial, mental, dan spiritual yang berkaitan dengan system, fusngsi, dan proses reproduksi (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengontrol perilaku seksual, dimana remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang lebih baik, sehingga remaja mampu mengenali konsekuensi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Setyaningsih et al. 2021). Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenjang pendidikan, dan kemampun kognitif remaja dalam memahami informasi yang diterima. Seiring bertambahnya usia tingkat pendidikan, remaja cenderung memiliki kapasitas berpikir yang lebih

matang, sehingga lebih mampu memahami konsep kesehatan reproduksi secara rasional dan komprehensif (Khorizah and Kusumaningsih 2025).

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan mengendalikan diri saling mendukung, remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan diri dan mengambil keputusan yang tepat terkait perilaku seksual, sehingga mengurangi risiko terlibat dalam perilaku seks bebas. Sebaliknya, remaja dengan kontrol diri yang rendah lebih rentan untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko (Pristie et al. 2022).

Menurut Pakadang & Syawal (2025), pendidikan kesehatan reproduksi merupakan intervensi preventif yang sangat penting untuk memperkuat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait kesehatan seksual. Edukasi ini tidak hanya membahas aspek biologis, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis, sosial, dan moral dalam pengambilan keputusan seksual.

Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik mampu menahan atau mengendalikan hasrat seksual yang muncul dalam dirinya. Segala hasrat seksual yang muncul dapat dikendalikan oleh remaja dengan mengalihkan pikiran dalam arti tidak memikirkan hal-hal yang dapat merangsang gairah seksual. kontrol diri sangat penting dalam mengelola perilaku agar perilaku yang terjadi terkontrol dengan baik (Inayatur Rosyidah¹, Iva Milia Hani Rahmawati², 2025).

Pengukuran mengenai kontrol diri didasarkan beberapa aspek, meliputi: Kemampuan kontrol perilaku (*Behavioral Control*) yang merupakan kemampuan seseorang dalam bereaksi terhadap sesuatu yang dialaminya akan

membantu mempengaruhi seseorang mengubah situasi atau memecahkan masalahnya, Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*) merupakan kemampuan seseorang dalam menerima dan memproses berbagai informasi yang mungkin tidak diingkan dengan mengevaluasi peristiwa secara matang atau melihat sisi positif dalam struktur kognitif untuk adaptasi psikologis dalam manajemen stres dan Kemampuan. Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*) yang merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan, memutuskan keputusan dan memilih tindakan yang tepat berdasarkan penilaian dan apa yang diyakininya, (Inayatur Rosyidah¹, Iva Milia Hani Rahmawati², 2025)..

Penelitian yang dilakukan (Doddy 2023), dengan judul hubungan antara kontrol diri dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan signifikan antara kontrol diri dan perilaku seksual pranikah pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (83%) remaja menunjukkan tingkat kontrol diri yang sedang, sementara (54%) remaja memiliki perilaku seksual yang cukup. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi pearson yaitu nilai koefisien $r = -0,180$ dan nilai $p = 0,036$ yang dimana $p < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara variabel kontrol diri dan perilaku seksual.

Kesehatan reproduksi dan kemampuan mengendalikan diri saling mendukung dalam mempengaruhi tindakan seksual dikalangan remaja. Pengetahuan memberikan pemahaman yang penting bagi remaja untuk

mengenali mana yang berbahaya dan mana yang aman, sementara kemampuan mengendalikan diri menentukan apakah mereka bisa menjauh dari aktivitas seksual yang berisiko. Apabila remaja memiliki pengetahuan yang rendah dan kurang mampu mengontrol diri, kemungkinan untuk melakukan aktivitas seksual sebelum menikah dan tindakan berisiko lainnya akan meningkat. Sebaliknya bila pengetahuan mereka tinggi dan diimbangi dengan kontrol diri yang baik, remaja akan lebih mampu menjaga diri dan membuat pilihan yang benar mengenai kesehatan reproduksi (Khorizah and Kusumaningsih 2025).

Tahap pendahuluan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi, kontrol diri, serta perilaku seksual pada remaja. Survei awal ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Padang pada bulan Februari 2026 dengan jumlah responden sebanyak 10 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam survei awal ini berupa kusioner singkat yang meliputi responden, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kontrol diri, dan perilaku seksual. Survei awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah awal yang berkaitan dengan variabel penelitian serta sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian utama.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada sekolah, SMA 4 Kota Padang, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang hanya 40% siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, serta kontrol diri yang kurang hanya 50% siswa yang dapat mengontrol diri dan tingkat perilaku seksual pada sekolah ini juga tergolong tinggi yaitu sebanyak 60%.

Melihat kasus-kasus yang perilaku seksual yang terjadi di kalangan remaja khususnya pada siswa sekolah menengah atas yang dapat menimbulkan berbagai macam dampak negative. Oleh karena itu penelitian dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kesehatan reproduksi dan control diri terhadap perilaku seksual. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang. **"Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja"**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kontrol diri dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja di Wilayah Kerja SMA 4 Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku seksual pada remaja SMA 4 Kota Padang tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada remaja SMA 4 Kota Padang tahun 2026.

- c. Diketahui tingkat distribusi frekuensi kontrol diri pada remaja SMA 4 Kota Padang tahun 2026.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual SMA 4 Kota Padang tahun 2026.
- e. Diketahui hubungan tingkat kontrol diri terhadap perilaku seksual SMA 4 Kota Padang tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya mengenai hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik serupa.

a. Bagi Peneliti

Dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh saat perkuliahan ke dalam suatu penelitian serta menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi pranikah pada remaja.

b. Bagi Remaja

Diharapkan semua remaja mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan menjauhkan perilaku seks berisiko dengan melakukan kegiatan serta pembelajaran dengan cara melakukan hal yang positif.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi, dan data tambahan bagi penelitian selanjutnya, dan sebagai masukan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

2. Praktis

a. Bagi Universitas Alifiah Padang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran sekaligus untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam proses belajar.

b. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi program dan institusi serta menambah wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Variabel independent yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi, kontrol diri, variabel dependen yaitu perilaku seksual remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, karena pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan antara variabel melalui analisis statistik dan pengumpulan data pada satu periode tertentu sehingga kondisi hubungan antara variabel independent dan dependen dapat teramati secara akurat (Notoatmodjo 2018). Populasi

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMA 4 Kota Padang yang berjumlah 750 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* didapatkan sebanyak 89 responden yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Penelitian ini akan dilaksanakan maret hingga agustus 2026, data dikumpulkan menggunakan kusioner dengan waktu pengumpulan 13-17 Juli 2026. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

